

**POLA PERILAKU SISWA DALAM MENGHADAPI UJIAN NASIONAL  
(STUDI KASUS DI SMA NEGERI 2 BOYOLALI)**

Muhammad Bagus Nugroho

Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Keguruan dan  
Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta

**ABSTRAK**

Muhammad Bagus Nugroho. K8411051. **POLA PERILAKU SISWA DALAM MENGHADAPI UJIAN NASIONAL (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 2 BOYOLALI)**. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret. November 2015.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui: (1) bentuk perubahan perilaku siswa kelas XII selama akan menghadapi ujian nasional; (2) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa XII ketika akan menghadapi ujian nasional; (3) peran orang tua dan instansi pendidikan dalam membentuk perilaku persiapan siswa kelas XII dalam menghadapi ujian nasional.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian studi kasus. Dalam penelitian ini informan diambil dari guru mata pelajaran ujian nasional, siswa kelas XII, orang tua siswa kelas XII. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan analisis dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data model interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Perubahan perilaku siswa dalam menghadapi ujian nasional; 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pola perilaku siswa dalam menghadapi ujian nasional; 3) Peran orang tua dan instansi pendidikan dalam membentuk perilaku siswa kelas XII 4) Terdapat pola perilaku siswa dalam menghadapi ujian nasional tahun 2015 di SMA Negeri 2 Boyolali; 5) Terdapat komponen yang mempengaruhi terbentuknya perilaku siswa kelas XII dalam menghadapi ujian nasional; 6) Adanya resolusi siswa kelas XII terhadap pemecahan masalah ketika menghadapi ujian nasional. Pola perilaku siswa ketika akan menghadapi ujian nasional dilihat berdasarkan aspek sosialisasi, aspek lingkungan dan aspek kelompok. Kemudian siswa dibagi menjadi 3 kategori yaitu siswa yang dengan motivasi tinggi dan memiliki fasilitas, siswa bermotivasi rendah minim fasilitas, dan siswa bermotivasi tinggi minim fasilitas.

Kata Kunci : Perilaku, Siswa kelas XII, Menghadapi, Ujian Nasional.

## A. LATAR BELAKANG

Dunia pendidikan dari dulu sudah mengenal ujian, demikian itu guna untuk mengetahui tentang batas kemampuan individu dalam menghadapi masalah. Ujian nasional adalah ujian yang digunakan sebagai taraf ujian berskala nasional yang dilaksanakan negara sebagai bentuk evaluasi program pembelajaran, ujian nasional dianggap lebih memiliki prestis bagi siswa maupun sekolah karena kompetisi terjadi ditingkat nasional, sehingga semua hal yang bisa dan dapat meluluskan siswa dengan nilai yang tinggi semuanya ditempuh.

Hal yang perlu dicermati ketika penyelenggaraan ujian nasional bukanlah hanya dari hasil ujian yang berupa angka-angka, tapi perlu juga dilihat dari output karakter ketika berada dijenjang pendidikan tersebut, proses merupakan hal wajib ketika melihat suatu permasalahan terlebih bila proses itu dilaksanakan jauh sebelum kegiatan dimulai. Proses persiapan ujian nasional ditempuh melalui proses yang panjang, yaitu selama 3 tahun di lembaga pendidikan formal, biasanya lembaga pendidikan formal saja tidak dapat meyakinkan siswa dan orang tua ujian nasional untuk bisa mendapat hasil maksimal dari ujian, mereka menambah ilmu mata pelajaran juga dari lembaga bimbingan belajar (LBB) atau lembaga pendidikan non formal lainnya.

Bagong Suyanto (2013) menyatakan, "Menilai ujian nasional saat ini masih mengalami sakralisasi, sehingga evaluasi pendidikan saat ini justru menimbulkan "ketakutan" sehingga sekolah mirip LBB (lembaga bimbingan Belajar)". Pernyataan juga diatas diperkuat dengan opini masyarakat bahwa ujian nasional adalah bentuk nyata ketidakadilan dalam dujian nasionalia pendidikan. Ditambah lagi ujian nasional dianggap sebagai pelanggaran terhadap undang-undang (UU No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas), karena seharusnya kelulusan adalah wewenang dari tiap satuan pendidikan. Berbagai pernyataan yang berkembang di masyarakat akan pro kontranya ujian nasional memberikan indikasi bahwa ujian nasional harus dievaluasi dan dikaji lebih lanjut tentang kekurangan dan kelebihanannya, jangan sampai ujian nasional seperti dipaparkan menjadi bentuk sakral dengan tajuk perbaikan pendidikan.

Ujian nasional yang menjadi masalah tiap tahunnya minimbulkan pro dan kontra akan keberlangsungan penyelenggaraan ujian nasional sendiri, terlebih bukan masalah bagi siswa saja tetapi guru, orang tua, dan bahkan lembaga pendidikan menjadi gelisah dengan adanya ujian nasional. Kekhawatiran inilah yang mengakibatkan terjadinya spekulasi-spekulasi kecurangan yang berdampak

kurang baik bagi masyarakat umumnya dan siswa pada khususnya yang juga sebagai aktor utama terjadinya pelanggaran terhadap aturan ujian nasional.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan yang diangkat dalam penelitian ini : 1) Untuk mengetahui bentuk perubahan perilaku siswa kelas XII selama akan menghadapi ujian nasional. 2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa XII ketika akan menghadapi ujian nasional. 3) Untuk mengetahui peran orang tua dan instansi pendidikan dalam membentuk perilaku persiapan siswa kelas XII dalam menghadapi ujian nasional.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif yang dilakukan pada suatu obyek dan mengkondisikan seperti apa adanya. Meleong (2007:4), "Mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya".

Jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang mengambil masalah-masalah yang ada pada masa sekarang.

Dengan menggambarkan obyek yang menjadi pokok masalah, mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasi kemudian menganalisis dan menginterpretasikannya. Sedangkan dalam rancangan penelitian studi kasus ini pula peneliti dapat mendeskripsikan dan menganalisis permasalahan yang peneliti angkat sebagai judul secara mendalam tapi mengena secara keseluruhan, yaitu penelitian mengenai terbentuknya perilaku siswa dalam menghadapi ujian nasional yang dilakukan terhadap siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Boyolali.

Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang proses kelangsungan penyelenggaraan ujian nasional, oleh siswa, orang tua siswa, dan guru SMA Negeri 2 Boyolali yang terlibat langsung dalam proses pelaksanaannya berupa hasil wawancara dan hasil observasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan informan dengan cara purposive.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber serta menyilangkan hasil dari wawancara mendalam dan observasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif. Analisis dimulai dengan pengumpulan data berikut reduksi data,

penyajian data serta penarikan kesimpulan (verifikasi data).

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Perubahan Perilaku Siswa Kelas XII dalam Menghadapi Ujian Nasional**

Dalam kehidupannya, manusia selalu mendapatkan masalah yang biasa disebut yang dihadapi oleh semua individu. Sedangkan beban atau masalah yang dihadapi oleh manusia sering menjadikan mereka bertindak, tindakan sendiri ialah perilaku manusia yang memiliki makna subjektif bagi pelakunya. Siswa percaya bahwa ada aspek lain yang mempengaruhi hasil yaitu Tuhan. Disini anggapan yang dilontarkan adalah mengenai hasil yang nantinya diperoleh setelah adanya usaha dan berdo'a atau perilaku ibadah.

Sifat afektif juga tercermin dari perilaku siswa kelas XII yang akan menghadapi ujian adalah ada dua siswa IPA datang ke perpustakaan untuk minta do'a dan restu kepada pegawai perpustakaan agar di berikan kelancaran dalam mengerjakan ujian nasional, tetapi ketika selesai meminta do'a dan restu mereka tidak menunjukkan perilaku belajar malah dilanjutkan dengan menceritakan mata pelajaran yang susah kemudian menceritakan masalah yang menimpa dirinya karena seorang guru.

Selain dari perubahan pola perilaku religi diatas, siswa juga melakukan perubahan lain yang lebih nyata, yaitu secara intensitas belajar siswa menambah jam belajarnya karena siswa kelas XII yang sudah dianggap dewasa harusnya mereka lebih bisa berpikir lebih matang dan lebih visioner terhadap masa depan mereka. Cara berpikir siswa yang bisa mengambil motivasi dari diri sendiri ataupun orang lain, apalagi disini yang adalah orang yang dianggap memiliki andil dalam pembentukan karakter sehingga perilakunya pun dalam menjadi positif.

Cara berperilaku yang ditunjukkan inilah yang diindikasikan memiliki kekurangan di berbagai segi salah satunya kesemangatan dan meremehkan tugas, hasilnya pun dirasakan kurang baik karena ujian nasional yang dianggap sebagai stimulus atau perangsang kurang mendapat respon yang lebih dari siswa kelas XII, selain itu prioritas lulus yang disebutkan adalah lulus dengan nilai seadanya tetapi yang penting lulus hal ini juga menunjukkan pada perilaku siswa juga kurang adanya kerja keras dalam mencapai nilai yang tinggi.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Perilaku Siswa dalam Menghadapi Ujian Nasional**

Hal menarik lainnya yaitu adalah sebelum perilaku itu terbentuk ada faktor yang memiliki andil dalam pembentukannya. Pola perilaku yang terjadi siswa kelas XII ketika mereka akan menghadapi ujian nasional sangatlah beragam demikian itu karena adanya faktor-faktor mempengaruhi perilaku. Faktor yang mempengaruhi pola perilaku siswa sendiri berasal dari siswa tersebut yang kemudian disebut dengan faktor internal seperti harapan siswa, sedangkan harapan sendiri juga dapat menggambarkan kemampuan, kemauan dan cara siswa tersebut mengatur waktunya. Kemudian hal yang mempengaruhi pola perilaku juga ada dari faktor internalnya lebih mengacu pada orang-orang yang ada dilingkungan siswa seperti guru, dan orang tua selain itu juga dari pihak sekolah turut andil dalam membentuk perilaku seperti membuat aturan dan batasan-batasan.

## **3. Peran Orang Tua dan Instansi Pendidikan dalam Membentuk Perilaku Siswa Kelas XII**

Tingkah laku juga dapat terbentuk dengan cara adanya motif tertentu sehingga manusia menjadi berperilaku.

Dalam hal ini peran pihak ketiga dalam membentuk perilaku kesiapan siswa kelas XII juga memiliki andil besar walaupun itu adalah berupa motivasi dan harapan. Pembentukan perilaku siswa yang tidak serta merta terbangun sendiri dikarenakan ada pihak lain yang terlibat, pihak ketiga dalam pembentukan perilaku siswa adalah orang tua, guru dan instansi pendidikan.

Peran orang tua sebagai pendukung utama siswa merupakan bagian penting yang dapat menyentuh perasaan siswa, peran guru sebagai tenaga pendidik juga dianggap penting karena sebagai motivator langsung dan tidak langsung bagi siswa. Sedangkan peran instansi pendidikan atau sekolah memiliki andil yang cukup besar sebagai pembentukan karena sekolah yang menyediakan sarana dan prasarana belajar dan pembentukan karakter siswa.

## **4. Pola Perilaku Siswa Dalam Menghadapi Ujian Nasional**

Perilaku manusia sering dipengaruhi oleh aspek pribadi dari individu itu sendiri, Menurut Anwar (1988:21) "Konsistensi antara kepercayaan sebagai komponen kognitif, perasaan sebagai komponen afektif, dengan perilaku sebagai komponen konatif seperti itulah yang menjadi landasan dalam penyimpulan sikap melalui observasi perilaku". Pola perilaku siswa dinilai memiliki peningkatan baik terlihat dari beberapa komponen tentang perilaku

seperti komponen afektif, siswa ketika akan menghadapi ujian nasional meningkatkan nilai religiusnya seperti seperti berdo'a, beribadah dan meminta ma'af, sedangkan dalam komponen kognitif siswa yang akan menghadapi ujian nasional mereka mengalami perubahan pada pengertian dan persepsi tentang ujian nasional sedangkan dari komponen konatif siswa berperilaku lebih aktif belajar baik ketika dikelas maupun diluar kelas. Perilaku siswa yang akan menghadapi ujian nasional mengindikasikan adanya perubahan perilaku yang terpola hal ini dilihat dari perubahan perilaku yang terjadi pada siswa kelas XII saja, sedangkan pada tingkatan kelas sebelumnya siswa tidak melakukan perilaku tersebut.

### **5. Komponen yang Mempengaruhi Terbentuknya Perilaku Siswa Kelas XII**

Manusia berperilaku disebabkan adanya stimulus atau rangsangan mungkin dari orang terdekat, lingkungan atau pengalaman mereka sendiri demikian itu seperti yang diungkapkan Indrawaijaya (2000:35) dalam bukunya yaitu, "seseorang mendapatkan input kemudian melakukan proses transformasi dan melakukan tindakan atau perilaku tertentu". Sedangkan penyebab inilah yang kemudian disebut dengan faktor-faktor

yang mempengaruhi pola perilaku siswa yang kaitanya dengan menghadapi ujian nasional. Penyebab perubahan bisa ditimbulkan dari orang terdekat, lingkungan masyarakat, pengalaman, dan masih banyak lagi.

Pola perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diatas telah dijelaskan bahwa siswa kelas XII memiliki tekanan-tekanan tersendiri sehingga mereka merasa takut. Tekanan yang muncul bisa berasal dari dalam keluarga yang menginginkan mendapat nilai yang baik, kemudian dari masyarakat tentang label yang nanti diberikan setelah ujian nasional dan juga tekanan dari sekolah tentang keberhasilan siswa didiknya, selain itu juga tekanan bukan hanya dari luar tetapi dari pribadi siswa juga memiliki tanggung jawab yang besar ketika dirinya tidak bisa membagi waktu ketika akan menghadapi ujian nasional.

Tingkah laku juga dapat terbentuk dengan cara adanya motif tertentu sehingga manusia menjadi berperilaku.

Menurut Bimo Walgito berdasarkan cara pembentukannya, perilaku dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu melalui cara pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan, pembentukan perilaku dalam pengertian, dan kemudian pembentukan perilaku menggunakan model.

Dilihat dari penjelasan mengenai perilaku siswa diperoleh pula tiga kategori siswa kelas XII SMA Negeri 2 Boyolali dalam menghadapi ujian nasional, adapun pengategorian siswa didasari oleh aspek sosialisasi yaitu proses dimana penanaman perilaku belajar sudah ada pada diri mereka sejak dini sehingga belajar dianggap sebagai kebutuhan. Kedua dilihat dari aspek lingkungan keluarga, perilaku individu juga dipengaruhi oleh keberadaan dirinya dalam keluarga. Dan yang ketiga adalah aspek pengaruh kelompok hal ini diambil karena kelompok bermain merupakan pengaruh eksternal yang dianggap menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter individu.

Pengategorian diatas memperlihatkan bahwa siswa memiliki keberagaman proses belajar. Sesuai perilaku yang ditunjukkan oleh siswa yaitu *pertama*, dengan motivasi tinggi memiliki fasilitas, *kedua*, siswa yang motivasi tinggi minim fasilitas dan *ketiga*, siswa motivasi rendah minim fasilitas mereka membuat perilaku yang berbeda. Pola perilaku merekapun berubah dengan tingkatan yang berbeda sesuai ketiga aspek yang terpenuhi tersebut. Penilaiannya sendiri didapat melalui kinerja dan tingkat inteljensi siswa itu sendiri yang menjadikan perubahan pola perilaku yang efektif dan efesien.

## **6. Resolusi Siswa Terhadap Pemecahan Masalah**

Individu dalam pengambilan keputusan selalu dibingungkan dengan untung dan rugi sebuah keputusan. Menurut Ducan, proses pengambilan keputusan sangatlah bersifat mencari kepuasan dengan menggunakan batasan rasional manusia serta proses penemuan berupa alternatif analisisnya agar menjadi mudah. Proses pengambilan keputusan yang terjadi pada siswa yang akan menghadapi ujian nasional menjadikan siswa tersebut dapat mengatur jadwalnya hal ini merupakan hasil pemilihan alternatif paling baik yang kemudian dirinya dihadapkan pada tahap pelaksanaan. Ditahapan pelaksanaan banyak sekali ditemukan perilaku siswa yang sangat beragam, perilaku tersebut memiliki makna tersendiri bagi seorang siswa, tindakan mereka menuntun mereka kepada kepuasan tersendiri dan lebih dari itu adalah lulus ujian dengan nilai maksimal.

Menurut Chasiyah dkk, yang menyebutkan bahwa ada beberapa cara untuk membangun mental yang positif seperti teori pemenuhan diri, menghadapi masalah, dan melihat sisi baik Perilaku siswa yang mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian nasional adalah hal yang wajar karena mereka akan menghadapi sebagian dari masalah masa depan mereka,

tetapi cara persiapannya pun berbeda-beda hal ini merupakan cara pemenuhan diri yang kaitanya dengan teori pemenuhan diri. Siswa kelas XII yang menjadi peserta ujian nasional pastinya sudah siap untuk menghadapi masalah, persiapan yang matang menjadikan diri mereka tenang dalam menghadapi ujian nasional. Proses inilah yang dianggap penting bagi siswa karena secara psikologis mereka sudah memiliki ketenangan dalam menghadapi ujian nasional.

Siswa kelas XII yang menjadi peserta ujian nasional pastinya sudah siap untuk menghadapi masalah, persiapan yang matang menjadikan diri mereka tenang dalam menghadapi ujian nasional. Proses inilah yang dianggap penting bagi siswa karena secara psikologis mereka sudah memiliki ketenangan dalam menghadapi ujian nasional. Sedangkan untuk membangun mental siswa untuk menghadapi ujian nasional selanjutnya adalah dengan melihat sisi baiknya yaitu dengan dirinya dapat menghadapi ujian nasional dirinya akan dapat lulus dan apabila dipersiapkan dengan sungguh-sungguh maka siswa tersebut akan mendapat nilai yang maksimal.

#### **D. PENUTUP**

Pola perilaku siswa kelas XII di SMA negeri 2 Boyolali ketika akan menghadapi ujian nasional tahun 2015

dapat dilihat melalui beberapa komponen tentang perilaku *pertama*, komponen afektif yaitu siswa ketika akan menghadapi ujian nasional, seperti berdo'a, beribadah dan meminta ma'af pada orang disekitarnya. *Kedua*, komponen kognitif siswa yang akan menghadapi ujian nasional, mereka akan menginternalisasikan pikiran positif dari proses pengertian dan persepsi tentang ujian nasional sehingga diri mereka akan berusaha menghadapi ujian nasional tersebut. *Ketiga*, Komponen konatif siswa berperilaku lebih aktif belajar baik ketika dikelas maupun diluar kelas seperti belajar, ikut les, pematatan di sekolah, pengaturan jadwal rutinitas.

Faktor yang melatarbelakangi perubahan perilaku siswa kelas XII dalam melaksanakan ujian nasional adalah faktor eksternal dan internal, adapun faktor eksternal adalah beberapa hal yang dipengaruhi beberapa pihak seperti dari peran guru sebagai pendidik, peran sekolah, peran orang tua. Sedangkan perubahan dari faktor internal yaaitu terjadi karena kemampuan siswa dalam memahami materi ajar, selanjutnya pembagian waktu yang oleh siswa sendiri lakukan yang kaitanya dengan cara pengaturan jadwal kegiatan siswa, dan kemauan siswa memperoleh hasil ujian yang maksimal.



Pola perilaku siswa ketika akan menghadapi ujian nasional dilihat berdasarkan aspek sosialisasi, aspek lingkungan dan aspek kelompok dapat dibagi menjadi 3 kategori yaitu siswa yang dengan motivasi tinggi dan memiliki fasilitas, siswa bermotivasi rendah minim fasilitas, dan siswa bermotivasi tinggi minim fasilitas.

Berdasarkan temuan tersebut maka harus disadari bahwa ujian nasional yang merupakan bentuk evaluasi dari hasil pembelajaran harus dianggap hal yang positif dengan dilakukannya pemerhatian khusus mengenai pemberian motivasi secara verbal maupun non verbal kemudian dengan penanaman perilaku religius sebagai bentuk perilaku afektif siswa dan meningkatkan pula intensitas belajar pada siswa kelas XII dengan diadakannya pematangan dan les bimbingan. pemberian dukungan terhadap anaknya ketika akan menghadapi ujian nasional menjadi prioritas utama. Selain itu penanaman perilaku religius pun ditingkatkan hal ini membuat siswa lebih tenang dalam menghadapi ujian nasional. Respon siswa terhadap ujian nasional sebagai pengembangan kaitanya tentang perilaku belajar, hal ini lebih menunjukkan bahwa perilaku belajar yang terjadi bukan hanya dalam bidang akademik tetapi juga

secara mental dan religi hal ini berkaitan langsung dengan cara pemecahan masalah ketika siswa menghadapi ujian nasional. Kemudian diharap bisa terjadi perubahan perilaku ini ditandai dengan hal yang positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2008). *Psikologi kepribadian Edisi Revisi*. Malang: UMM Press.
- Anwar, S. (1988). *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Liberty.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). (2015). *Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun Ajaran 2014/2015*. Jakarta: BSNP.
- Denzin, N. K.& Lincoln, Y.S. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Indrawijaya, A.I. (2000). *Perilaku Organisasi*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- KOMPAS. (2014.11 Agustus). Kecurangan Ujian Nasional. Diperoleh Jum'at, 24 Oktober. <http://edukasi.kompasiana.com/2014/08/11/kecurangan-ujian-nasional-668095.html>.
- Moleong, L.J. (2007). *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.

